

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Demak

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Demak, sebuah wilayah administratif yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, memiliki karakteristik geografis yang unik. Wilayah ini membentang sejauh 49 km dari barat ke timur dan 41 km dari utara ke selatan. Dengan ketinggian permukaan tanah yang bervariasi antara 0 hingga 100 meter di atas permukaan laut, sebagian besar wilayah Demak berada pada dataran rendah.

Total luas wilayah Kabupaten Demak mencapai sekitar 1.149,07 km², di mana 897,43 km² merupakan daratan dan 252,34 km² adalah lautan. Penggunaan lahan di daratan didominasi oleh sawah, mencakup sekitar 57,47% atau 1,8 hektar dari total luas. Sisa lahan seluas 38.185 hektar (42,3%) dimanfaatkan untuk kebun, bangunan, dan tambak.

Secara lebih rinci, area persawahan di Demak terdiri dari sawah beririgasi teknis seluas 37,25% dan sawah tadah hujan seluas 19,33%. Sementara itu, lahan kering dialokasikan untuk berbagai keperluan: 14,93% untuk perkebunan, 17,12% untuk bangunan dan lahan non-pertanian, serta 10,63% untuk tambak.

Secara administratif, Kabupaten Demak terbagi menjadi 14 kecamatan, yang selanjutnya terdiri dari 243 desa dan 6 kelurahan.

Tabel 2.1
Jumlah Kecamatan, Desa dan luas wilayah di Kabupaten Demak tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas wilayah (km ²)
1.	Mranggen	19	72,22
2.	Karangawen	12	66,95
3.	Guntur	20	57,53
4.	Sayung	20	78,69
5.	Karangtengah	17	51,55
6.	Bonang	21	83,24
7.	Demak	13	61,13
8.	Wonosalam	21	57,88
9.	Dempet	16	61,61
10.	Kebonagung	14	41,99
11.	Gajah	18	47,83
12.	Karanganyar	17	67,76
13.	Mijen	15	50,29
14.	Wedung	20	98,76
Jumlah		234	897,43

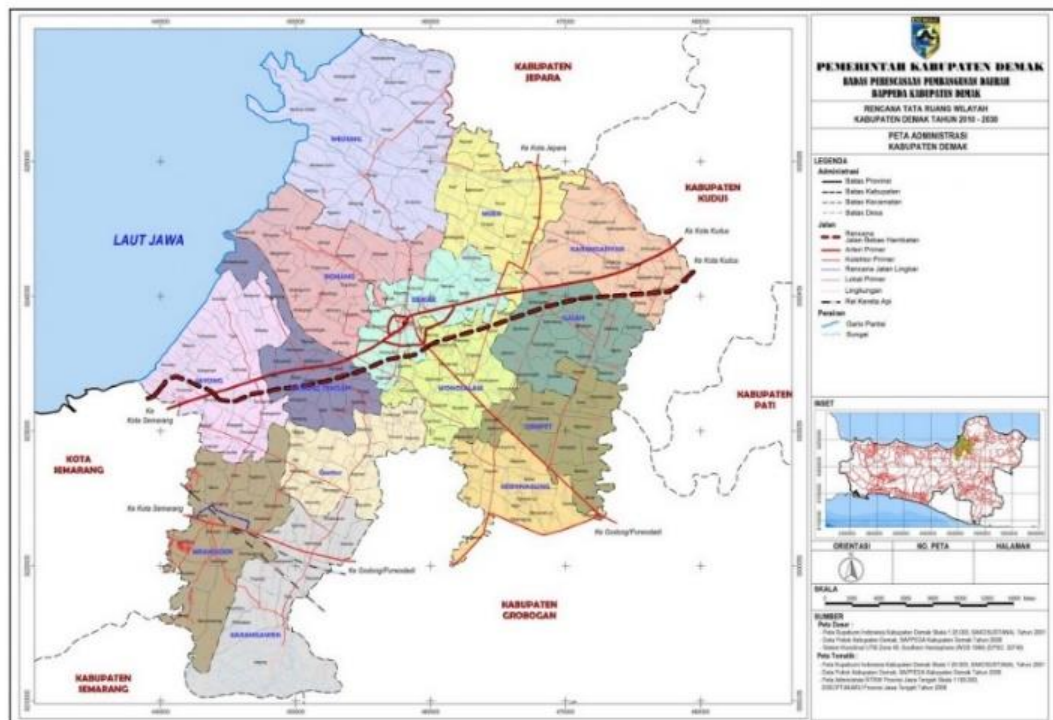
Sumber : Demak Dalam Angka (2020)

Secara geografis, batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Di sebelah Utara, Demak berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa.
2. Di sebelah Timur, wilayah ini berbagi batas dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan.
3. Di sebelah Selatan, Demak berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang.
4. Di sebelah Barat, Kabupaten Demak langsung berbatasan dengan Kota Semarang.

Untuk gambaran visual mengenai letak geografis Kabupaten Demak, peneliti mengacu pada peta wilayah yang tersedia dari portal resmi Demak.

Gambar 2.1. Peta Wilayah Kabupaten Demak



Sumber : Portal Demak (2020)

2.1.2. Kondisi Demografis

Kabupaten Demak menunjukkan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Berdasarkan data, Kecamatan Mranggen menjadi wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi, mencapai 158.678 jiwa. Sebaliknya, Kecamatan Gajah memiliki populasi terendah, yaitu 50.260 jiwa. Secara keseluruhan, total penduduk di Kabupaten Demak tercatat sebanyak 1.158.772 jiwa.

Dalam hal laju pertumbuhan penduduk, Kecamatan Wedung menempati posisi tertinggi dengan angka 2,32%. Sementara itu, Kecamatan Kebonagung dan Gajah memiliki laju pertumbuhan terendah, yaitu 0,92%. Total laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Demak secara agregat mencapai 23,86%.

Tabel 2.2.
Jumlah penduduk di Kabupaten Demak tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk (ribu)	Laju pertumbuhan penduduk (%)
1.	Mranggen	158.678	2,15
2.	Karangawen	91.892	1,41
3.	Guntur	83.090	1,76
4.	Sayung	103.041	2,04
5.	Karangtengah	66.996	2,02
6.	Bonang	102.897	2,21
7.	Demak	109.117	2,23
8.	Wonosalam	81.156	2,20
9.	Dempet	58.501	1,10
10.	Kebonagung	41.277	0,92
11.	Gajah	50.260	0,92
12.	Karanganyar	74.810	1,09
13.	Mijen	56.655	1,49
14.	Wedung	80.402	2,32
Jumlah		1.158.772	23,86

Sumber : Dukcapil Demak

2.1.3. Kondisi Sosial Budaya

Nama Demak berasal dari kata bahasa Arab "Dhima", yang berarti rawa. Penamaan ini mencerminkan karakteristik geografis tanah Demak yang sebagian besar merupakan rawa atau tanah berlumpur. Karena sifat tanahnya yang cenderung labil, infrastruktur jalan di Demak, terutama yang dilapisi aspal, mudah mengalami kerusakan. Oleh karena itu, mayoritas jalan di wilayah ini dibangun menggunakan material beton.

Demak memiliki sejarah yang kaya sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Demak, kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa yang didirikan oleh Raden Pata sekitar tahun 1500 Masehi. Berdirinya kerajaan ini tak lepas dari dukungan para tokoh agama yang dikenal sebagai Wali Songo.

Dalam upaya menyebarkan agama Islam, para wali ini sering memanfaatkan seni sebagai media dakwah, yang menyebabkan perkembangan pesat seni pedalangan, khususnya wayang kulit, pada masa Kesultanan Demak. Perpaduan antara kesenian Jawa dan budaya Arab melahirkan seni dan budaya yang khas dan unik di Demak.

Kehidupan sosial masyarakat Demak diatur oleh hukum Islam. Namun, penerapan syariat ini bukan berarti meninggalkan tradisi lama sepenuhnya, melainkan memunculkan sistem kehidupan sosial yang terpengaruh oleh nilai-nilai Islam. Karakter Demak yang sangat religius tercermin dari keberadaan beberapa situs bersejarah yang dihormati, di antaranya yang paling terkenal adalah Masjid Agung Demak, Makam Sultan di Demak, dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu. Situs-situs keagamaan ini juga dihormati melalui pelestarian beberapa tradisi budaya rutin, seperti Grebeg Besar, Dugderan, dan Syawalan. Selain itu, terdapat pula tradisi keagamaan lainnya seperti Sholawatan, Tahlilan, Manakib, dan berbagai pengajian. Kekuatan keyakinan agama masyarakat Demak juga ditunjukkan dengan tersebarnya ratusan pesantren di seluruh wilayahnya.

Dalam konstruksi sosial masyarakat Kabupaten Demak, khususnya di kalangan perempuan, terdapat dinamika perjuangan untuk mendapatkan pengakuan dan kesetaraan hak. Dahulu, perempuan nelayan seringkali harus bersembunyi di perahu ketika berpapasan dengan nelayan laki-laki, menunjukkan adanya perlawanan terhadap stigma patriarki. Namun, seiring berjalannya waktu, perempuan nelayan kini telah mampu mengembangkan

keahlian dan berkarir sejajar dengan laki-laki pada umumnya, menandakan perubahan positif dalam kesetaraan gender di sektor tersebut.

2.1.4. Kondisi Perekonomian

Tabel 2.3.

Presentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Demak tahun 2020

Sektor Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	25,04	21,42	23,55
Manufaktur	41,13	29,35	36,30
Jasa	33,83	49,24	40,15
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Demak

Kabupaten Demak dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi, sehingga tak heran jika sektor pertanian menjadi lapangan kerja utama bagi sebagian besar penduduknya. Meskipun demikian, sektor ini tidak hanya terbatas pada budidaya tanaman pangan, melainkan juga mencakup sub-sektor perkebunan, perikanan, dan kehutanan.

Selain pertanian, sektor manufaktur juga menyerap banyak tenaga kerja, yaitu sekitar 36,30 persen. Sektor manufaktur di sini merupakan gabungan dari kegiatan pertambangan, industri pengolahan, listrik, pengelolaan air, dan konstruksi. Sementara itu, 40,15 persen tenaga kerja lainnya terserap di sektor jasa. Jika dilihat dari perspektif gender, terdapat perbedaan yang cukup mencolok di setiap lapangan usaha. Mayoritas pekerja laki-laki terkonsentrasi di sektor manufaktur, sedangkan perempuan lebih banyak bekerja di sektor jasa.

2.1.5. Jumlah Pemilih Tetap dan Pengguna Hak Pilih Pilkada Demak 2020

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, total populasi Kabupaten Demak mencapai 1.203.956 jiwa, dengan rincian 607.820 laki-laki dan 596.136 perempuan. Partisipasi pemilih dalam setiap pemilihan umum merupakan indikator keberhasilan demokrasi. Tingkat partisipasi ini dapat diukur dari data pemilih tetap yang dirilis oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Tabel 2.4.

Jumlah Data Pemilih Tetap dan Pengguna Hak Pilih Pilkada Demak 2020

Kecamatan	JUMLAH DATA PEMILIH TETAP			JUMLAH PENGGUNA HAK PILIH		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Mranggen	44.191	45.354	89.545	31.699	35.416.	67.115
Karangawen	45.182	46.355	85.318	32.513	38.045	70.558
Guntur	58.835	58.328	117.163	44.303	50.341	94.644
Sayung	11.802	11.578	23.380	8.497	9.399	17.896
Karangtengah	24239	23.998	48.327	17.862	20.266	38.128
Bonang	78.158	74.210	152.368	53.120	59.478	112.598
Demak	39.254	40.449	79.703	26.443	30.941	57.384
Wonosalam	95.04	9.531	19.035	5.882	7.281	13.163
Dempet	40.998	41.526	82.524	27.189	32.069	59.258
Kebonagung	15.261	15.526	30.787	10.131	12.062	22.193
Gajah	18.941	18.624	37.565	11.398	14.270	25.668
Karanganyar	31.281	30.848	62.129	16.823	22.993	39.816
Mijen	21.377	21.251	42.628	11.672	15.357	27.029
Wedung	7.441	7.277	14.718	4.479	5239	9.718
Kab. Demak	44.6464	444.855	885.100	302.011	353.157	655.168

Sumber : KPU Demak (2020)

Berdasarkan data KPU, jumlah pemilih tetap (DPT) di Kabupaten Demak pada Pilkada 2020 adalah 885.100 jiwa, yang terdiri dari 446.464 pemilih laki-laki dan 444.855 pemilih perempuan. Namun, dari total DPT tersebut, jumlah pengguna hak pilih hanya mencapai 655.168 suara. Angka

ini terbagi menjadi 302.011 suara dari pemilih laki-laki dan 353.157 suara dari pemilih perempuan.

2.2. Tahapan dan Dinamika Politik Pada Pilkada 2020 di Kabupaten Demak

Pilkada Demak tahun 2020 yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 merupakan bagian dari penyelenggaraan pemilihan kepala daerah serentak di seluruh Indonesia. Pemilihan ini bertujuan untuk memilih bupati dan wakil bupati yang akan memimpin Kabupaten Demak selama periode lima tahun ke depan, melalui proses demokratis yang memberi ruang partisipasi bagi seluruh warga yang memiliki hak pilih. Secara umum, Pilkada tidak hanya dimaknai sebagai ajang formal pergantian kekuasaan, tetapi juga menjadi cerminan dari dinamika politik lokal yang berkembang, termasuk bagaimana kekuatan-kekuatan politik baik yang bersifat institusional seperti partai politik maupun non-institusional seperti tokoh masyarakat dan elite lokal berinteraksi dan saling mempengaruhi. Dalam konteks Pilkada Demak 2020, dinamika tersebut tampak dalam proses pencalonan kandidat, pembentukan koalisi partai, serta strategi kampanye yang digunakan untuk meraih simpati publik.

Berikut gambar tahapan, program dan jadwal pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Demak Tahun 2020 :

Gambar 2.3. Tahapan, Program dan Jadwal Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Demak Tahun 2020



Sumber: Instagram @kpudemak

Tahapan Pilkada Demak di tengah pandemi covid-19 dibagi menjadi 2 yakni persiapan pilkada serentak 2020 dan penyelenggaraan pilkada serentak 2020.

1) Tahapan Persiapan Pilkada 2020

Tahapan awal persiapan dimulai dengan penandatanganan nota perjanjian hibah daerah (NPHD) pada 1 Oktober 2019. Setelah itu, KPU Demak melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di seluruh wilayah Demak sejak 1 November 2019 hingga 8 Desember 2020. Kegiatan berikutnya adalah pembentukan badan adhoc penyelenggara, dimulai dengan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) yang dibentuk pada 15 Januari hingga 21 Maret 2020.

Selanjutnya, KPU membentuk petugas pemutakhiran data pemilih (PPDP) pada 24 Juni sampai 14 Juli 2020. Disusul dengan perekrutan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang berlangsung antara 1 Oktober hingga 23 November 2020. Pendaftaran pemantau pemilu

dibuka dari 1 November hingga 2 Desember 2020, sementara lembaga survei dan jajak pendapat dapat mendaftarkan diri sejak 1 November 2019 hingga 8 November 2020.

Tahapan berikutnya adalah penyusunan daftar pemilih oleh KPU Demak yang diserahkan kepada PPS melalui PPK, berlangsung dari 15 Juni hingga 14 Juli 2020. Kegiatan pemutakhiran dan pencocokan daftar pemilih dilaksanakan dari 15 Juli sampai 13 Agustus 2020. Setelah itu, penghitungan ulang Daftar Pemilih Sementara (DPS) di tingkat kabupaten dilakukan pada 5 sampai 14 September 2020. Penyerahan DPS dari KPU kepada PPS dilakukan pada 14 hingga 18 September 2020.

Selama periode 19 hingga 28 September 2020, DPS diumumkan kepada publik dan masyarakat diberikan ruang untuk memberikan masukan. Tanggapan masyarakat kemudian menjadi dasar dalam proses perbaikan DPS yang dilaksanakan oleh PPS pada 29 September hingga 3 Oktober 2020. Setelah diperbaiki, Daftar Pemilih Tetap (DPT) ditetapkan antara 9 sampai 16 Oktober 2020. DPT yang telah final diumumkan ke publik oleh PPS mulai 28 Oktober hingga 6 Desember 2020.

2) Tahapan Penyelenggaraan Pilkada 2020

Tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jumlah minimal dukungan dan sebaran wilayah bagi calon perseorangan, berdasarkan hasil evaluasi daftar pemilih dari pemilu sebelumnya, yang dilakukan pada 26 Oktober 2019. Kemudian, pengumpulan berkas syarat dukungan untuk bakal pasangan calon bupati dan wakil bupati dilaksanakan pada 19–23 Februari 2020.

Pendaftaran pasangan calon berlangsung pada 4–6 September 2020. Setelah pendaftaran, KPU memverifikasi kelengkapan dokumen administrasi dan persyaratan pencalonan. Pada 23 September 2020, KPU menetapkan pasangan calon resmi yang berhak mengikuti kontestasi Pilkada Demak. Sehari setelahnya, pada 24 September 2020, dilakukan pengundian serta pengumuman nomor urut pasangan calon.

Kegiatan kampanye dan debat publik dimulai sejak 26 September hingga 5 Desember 2020. Pada saat bersamaan, peserta pilkada juga diwajibkan untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan dana kampanye mereka kepada KPU, dengan rentang waktu pelaporan dari 25 September sampai 25 Desember 2020.

Proses pemungutan suara dilangsungkan secara serentak pada tanggal 9 Desember 2020. Usai pemungutan, dilakukan rekapitulasi suara di tingkat kecamatan oleh PPK pada 10–14 Desember 2020. Selanjutnya, KPU Kabupaten Demak melaksanakan rekapitulasi suara tingkat kabupaten sekaligus mengumumkan hasilnya pada 13–17 Desember 2020. Apabila tidak terdapat gugatan, maka penetapan pasangan calon terpilih dilakukan. Namun, jika muncul sengketa hasil, penetapan akan menunggu keputusan Mahkamah Konstitusi (MK). MK diberi waktu lima hari setelah menerima permohonan sengketa untuk mencatatkan perkara dalam buku registrasi. Jika sengketa dikabulkan, penetapan pasangan terpilih akan dilaksanakan lima hari setelah salinan putusan diterima oleh KPU. Penanganan terhadap pelanggaran pemilu dan sengketa hasil dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan. Bila tidak terdapat sengketa atau sengketa telah diselesaikan,

maka pengajuan pengesahan pasangan calon terpilih kepada instansi terkait dilakukan maksimal tiga hari setelah penetapan.

Dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Demak, sempat terjadi dinamika pergantian pasangan calon, ketika Joko Sutanto, yang semula menjadi calon wakil bupati mendampingi Eisti'anah, dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) oleh KPU Demak berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan di RSUD Dr. Kariadi, khususnya terkait gangguan penglihatan. Berdasarkan ketentuan Pasal 54 ayat (3) PKPU 2020, pasangan calon diberi kesempatan untuk memperbaiki, termasuk mengganti bakal calon. Dua pasangan calon yang akhirnya berkontestasi pada Pilkada Demak 2020 adalah Mugiyono–M. Badruddin dan Eisti'anah–Ali Makhsun. Mugiyono–Badruddin diusung oleh Partai Gerindra (8 kursi) dan Partai NasDem (6 kursi). Sementara itu, Eisti'anah–Ali Makhsun mendapat dukungan besar dari PDIP (11 kursi), PKB (9 kursi), Golkar (7 kursi), PPP (5 kursi), Demokrat (3 kursi), dan PAN (1 kursi). Kehadiran tokoh muda Nahdliyin, Gus Badruddin, yang menggantikan calon wakil sebelumnya Ali Makhsun, dinilai tepat oleh DPC Gerindra karena berasal dari kalangan mubaligh dan berjejaring luas dengan Jamiatul Mubalighin (JMU).

2.3. Profil Eisti'anah dan Orang Kuat Dibalik Eisti'anah Pada Pilkada 2020 di Kabupaten Demak

2.3.1. Profil dr. Hj. Eisti'anah, S.E.

dr. Hj. Eisti'anah, S.E., lahir di Demak pada 28 Mei 1985. Ia beragama Islam dan saat ini berdomisili di Jogoloyo RT 002 RW 001, Jogoloyo, Wonosalam, Demak, Jawa Tengah. Eisti'anah berprofesi sebagai seorang dokter dan menikah dengan M. Zaki Maaldi, dikaruniai dua orang anak.

Riwayat pendidikannya meliputi SDN VIII Demak, SMP Negeri 2 Demak, dan SMA Negeri 1 BAE Kudus. Ia melanjutkan pendidikan tinggi dengan meraih gelar S1 Ekonomi dari Universitas Dian Nuswantoro dan S1 Kedokteran dari Universitas Sultan Agung. Terakhir, ia menempuh pendidikan S3 Spesialis. Eisti'anah memiliki pengalaman sebagai pengurus di P2KB IDI Cabang Demak dan Departemen Kesejahteraan dan Pelayanan IDI Cabang Demak, serta menjabat sebagai Wakil Bendahara DPC PDI Perjuangan Kabupaten Demak.

Dalam rekam jejak pekerjaannya, dr. Hj. Eisti'anah, S.E. pernah berpraktik sebagai dokter di RSI NU Kabupaten Demak dan Klinik BBB Demak, di mana ia juga menjadi penanggung jawab. Selain itu, ia juga menjadi penanggung jawab dokter di Klinik TNI Kartika Demak dan menjabat sebagai ketua di CV. Mutiara Laut. Motivasi pencalonannya pada Pilkada Demak 2020 adalah untuk menjabat sebagai Kepala Daerah Kabupaten Demak periode 2021-2026, dengan cita-cita mewujudkan Demak yang bermartabat, maju, dan sejahtera.

Berdasarkan laporan LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara) yang dipublikasikan oleh Indonesia Corruption Watch (ICW) melalui laman <https://antikorupsi.org>, Eisti'anah yang saat itu mencalonkan diri sebagai Bupati Demak tahun 2020 mencapai Rp9,43 miliar. Sumber kekayaan terbesarnya berasal dari tujuh aset tanah dan bangunan senilai Rp7,12 miliar, di mana lima di antaranya berstatus hibah tanpa akta. Kekayaan lainnya sebagian besar berupa Kas dan Setara Kas senilai Rp1,82 miliar.

2.3.2. Profil Noer Halim

H. Noer Halim, S.H., atau akrab disapa "Bos Halim", adalah ayah dari Eisti'anah. Sapaan "Bos Halim" merujuk pada julukan kalangan kontraktor yang melihat beliau seorang pemimpin, pemberi arahan dan sebagai penghormatan sebagai tokoh yang dapat dianut. Beliau lahir di Demak pada 12 Mei 1961. Noer Halim memiliki dua orang istri: Hj. Noor Halimah dengan enam anak, dan Hj. Muryati dengan dua anak. Ia dikenal luas sebagai pengusaha konstruksi (kontraktor) terkemuka di Kabupaten Demak. Sejak muda, beliau memiliki tekad kuat untuk berkontribusi dalam pembangunan tanah kelahirannya di Demak.

Noer Halim aktif berorganisasi di Kabupaten Demak. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Demak, sebuah asosiasi jasa konstruksi tertua dan terbesar di Indonesia. Dalam sebuah wawancara yang dimuat oleh *Jawa Pos Radar Semarang*, Noer Halim menyatakan bahwa ia merasa bangga disebut sebagai "anak asuh atau anak ideologis" oleh mantan Menteri BUMN,

Dahlan Iskan, sekaligus mengungkapkan kedekatan personal dengan beliau yang beberapa kali hadir dalam kegiatan usaha yang dipimpinnya Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Demak, satu-satunya organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengelola, membina, mengembangkan, serta mengoordinasikan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi bagi anggotanya. Noer Halim juga memiliki badan usaha di bidang konstruksi bernama PT. Tunas Harapan Jaya Baru, yang beralamat di Jalan Jogoloyo No. 23 RT 01 RW 02 Jogoloyo, Wonosalam, Kabupaten Demak. Usaha lain yang dimilikinya adalah Rest Area Wisma Halim, yang menyediakan gedung serbaguna (sering disewakan untuk acara), SPBU (pom bensin), masjid, dan tempat makan.

Gambar 2.3. Rest Area Wisma Halim



Sumber : Instagram @wisma_halim

Meskipun besaran kekayaan Bapak Noer Halim tidak diketahui secara pasti, beliau pernah menjadi pemodal utama dalam mendukung pasangan M. Tamzil-Hartopo pada Pilkada Kabupaten Kudus 2018. Berdasarkan keterangan Sekda Kudus yang disampaikan dalam media

Tribun Jateng, Noer Halim termasuk di antara pengusaha yang menandatangani perjanjian pendanaan dengan pasangan calon tersebut dan memberikan kontribusi sekitar Rp 10 miliar. Modal, kekuasaan (power), dan jaringan yang dimiliki Noer Halim menjadikannya sosok yang disegani oleh para politisi, pengusaha konstruksi, dan masyarakat di Kabupaten Demak.